JURNAL ASGHAR
Volume 2 Nomor 1 2022
E-ISSN 2807-3479, P-ISSN 2797-5630

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Di Era New Normal

Ratna Nila Puspitasari
IAIN Ponorogo
ratnanila@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Masuknya virus corona ke Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Misalnya pada bidang Pendidikan, tak terkeculai pada Pendidikan anak usia dini. Anak usia dini termasuk kategori yang sangat rentan terhadap penularan Covid-19. Salah satu cara untuk meminimalisir terinfeksinya anak dari Covid-19 adalah dengan menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat. Metode pemberian tugas (resitasi) dapat digunakan untuk mengajarkan PHBS pada anak, melalui metode ini anak diajak untuk mempraktikan PHBS seperti olahraga (senam), cuci tangan, membuang sampah, memakai baju bersih, dan minum air putih yang cukup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas (resitasi) terhadap PHBS anak. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian Pre-eksperimental jenis one group pretest-postest. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data menggunakan uji jenjang bertanda wilcoxon, diketahui bahwa Thitung<Ttabel (0<11), sehingga hipotesis alternatif penelitian (Ha) diterima yaitu ada pengaruh metode pemberian tugas (resitasi) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak kelompok B.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Metode pemberian tugas (resitasi), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).*

Clean and Healthy Living Behavior Through the Assignment Method (Resitation) in the New Normal Era

Abstract

The entry of the corona virus into Indonesia has had a major impact on people's lives in various fields. For example in the field of education, not least in early childhood education. Early childhood is a category that is very vulnerable to Covid-19 transmission. One way to minimize the infection of children from Covid-19 is to implement clean and healthy lifestyles. The assignment method can be used to teach PHBS to children, through this children are invited to practice PHBS (gymnastics), wash their hands, take out the trash, wear clean clothes, and drink enough water. The purpose of this study was to determine the effect of the assignment method (recitation) on children's PHBS. This study uses an experimental method with a pre-experimental research design type one group pretest-posttest. Methods of data collection using observation and documentation. The results of data analysis using the Wilcoxon marked level test, it is known that Tcount < T table (0 <11), so that the alternative research hypothesis (Ha) is accepted, namely that there is an effect of the method of giving (recitation) on the clean and healthy living behavior of children in group B.

***Keywords**: Early Childhood, Method of assignment (recitation), Clean and Healthy Life Behavior (PHBS).*

PENDAHULUAN

Masuknya virus corona ke Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Misalnya pada bidang kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan maupun dunia pendidikan (Ahusadar & Islamiyah, 2021:464). Salah satu yang bagian masyarakat adalah anak. Anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan Covid-19 dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak-anak terinfeksi Covid-19 seringkali menunjukkan gelaja infeksi (Zimmerman

Corresponding Author :
Email Address : ratnanila@iainponorogo.ac.id
Copyright 2022 Ratna Nila Sari.

& Curtis, 2020:357). Cara meningkatkan kesehatan tubuh sehingga terhindar dari Covid-19 yaitu dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau biasa disingkat menjadi PHBS. Penerapan PHBS sebagai bentuk pencegahan Covid-19 di Era New Normal. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Anak usia dini merupakan masa keemasan. Masa *Golden Age* merupakan masa dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yaitu 80%. Penerapaan PHBS pada anak selain karena anak memiliki resiko tinggi terhadap penyebaran infeksi virus Covid-19 juga dikarenakan anak merupakan masa *Golden Age* (Usia keemasan). Pembentukan anak-anak sedari kecil juga akan membentuk kebiasaan yang akan di bawa hingga dewasa nantinya. Dimana pada anak usia dini sudah ditanamkan perilaku PHBS dapat berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.Dalam masa golden age bila anak mendapatkan stimulasi yang tepat maka pertumbuhan dan perkembangannya akan optimal. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan berpengaruh bagi kehidupan yang akan datang. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat. Untuk mengembangkan potensi- potensi anak usia dini secara optimal maka perlu adanya pendidikan untuk anak usia dini (PAUD). Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD terdapat beberapa aspek perkembangan di antaranya, nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Berbagai aspek perkembangan tersebut dapat dioptimalkan dengan baik jika ditunjang dengan kesehatan. Hal ini sesuai dengan selogan PAUD yaitu sehat, cerdas, ceria.

Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini selain ditanamkan pada lingkungan keluarga dan masyarakat, perilaku ini juga ditanamkan pada jenjang pendidikan anak usia dini, Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok bermain (KB) dan sebagainya. Sesuai lampiran I peranturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 terdapat kopetensi dasar (KD) yang berhubungan dengan tentang pendidikan kesehatan pada anak usia dini. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini maka kemampuan daya ingatnya dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dapat terlakasana sangat maksimal.

Indikator PHBS di untuk anak meliputi : mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, membuang sampah pada tempatnya (kemenkes, 2020). Sejalan dengan hal tersebut di dalam kurikulum PAUD pun juga sudah tertuang tentang kompetensi dasar yang berhubungan dengan PHBS. Adapun KD tersebut adalah 2.1 Memiliki perilaku yang menceminkan hidup sehat, 3.4 Mengetahui cara hidup sehat, 4.4 Mampu menolong diri untuk hidup sehat. Indikator yang sesuai dengan KD tersebut yaitu: 1) Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat

Corresponding Author :
Email Address : ratnanila@iainponorogo.ac.id
Copyright 2022 Ratna Nila Sari.

(misal: Mandi 2x sehari, memakai baju bersih, membuang sampah pada tempatnya), 2) Terbiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat, dan bergizi.

Indikator PHBS untuk anak usia dini menurut Adiwiryono (2016) masih merujuk pada PHBS Sekolah. Delapan indikator PHBS sekolah yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah: mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, menimbang berat badan dan minum air putih yang cukup. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak disekolah. Menurut Notoatmodjo (2012) dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada anak, sekolah harus mempertimbangkan aspek yang akan dicapai. Bila akan mengembangkan aspek keterampilan tertentu maka anak didik harus diberikan kesempatan untuk mencoba kesempatan tersebut. Sebagai contoh, selain dibangun tempat cuci tangan maka anak juga harus diajarkan dan dipraktikkan tentang cara mencuci tangan yang benar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Bab III, salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk PAUD adalah metode pemberian tugas (resitasi). Metode pemberian tugas (resitasi) dapat menjadi salah satu komponen atau unsur pendidikan anak usia dini yang memegang peran penting dalam rangka terselenggaranya kegiatan pendidikan yang menarik dan bermakna bagi anak. Metode pembelajaran tersebut menjadi penting karena di samping anak lebih terarah belajarnya dari hal-hal yang sifatnya kongkrit juga menumbuhkan budaya belajar anak secara mandiri sebagai dasar untuk pembiasaan dalam kehidupan di kemudian hari. Metode pemberian tugas (resitasi) dapat digunakan dalam berbagai materi pembelajaran, salah satunya dalam mengajarkan anak berperilaku hidup bersih dan sehat.

Penggunaan metode pemberian tugas dalam kegiatan pembelajaran dapat disajikan dengan kegiatan belajar yang menarik bagi anak. Tujuan utama dari kegiatan metode pemberian tugas adalah memberikan materi secara jelas kepada anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan langsung yang menyenangkan. Pembelajaran memiliki peran penting dalam upaya pengenalan pengetahuan dan keterampilan baru kepada anak didik. Pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengoptimalkan potensi dan kecerdasan dalam diri anak.

Menurut Sujiono (2009) Metode pemberian tugas ialah metode yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang harus dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas, merupakan salah satu tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh anak. Pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh pendidik ketika memberikan pekerjaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu. Dengan mengerjakan tugas yang diberikan diharapkan ada perubahan tingkah laku anak yang lebih positif sesuai dengan tujuan perkembangannya.

Corresponding Author :
Email Address : ratnanila@iainponorogo.ac.id
Copyright 2022 Ratna Nila Sari.

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara anak dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh anak dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode pemberian tugas merupakan metode yang banyak diberikan guru dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan fungsi sekolah sebagai wadah edukasi, maka belajar di sekolah seyogyanya disertai dengan perbuatan atau dilakukan secara langsung (*learning to do*). Maka melalui pemberian tugas tidak hanya terbatas pada materi yang dibicarakan di kelas.

Djamarah & Zein (2013) berpendapat bahwa metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar anak melakukan kegiatan belajar. Metode pemberian tugas ini memiliki keunggulan dan kelemahan yaitu : Keunggulan metode pemberian tugas yaitu, lebih merangsang anak dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok, dapat mengembangkan kemandirian anak di luar pengawasan guru, dapat membina tanggung jawab dan disiplin anak, dapat mengembangkan kreativitas anak. Kelemahan dari metode pemberian tugas yaitu, anak sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain, khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu anak, sering memberikan tugas yang menoton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan anak..

Menurut Mulyasa, (2005) metode pemberian tugas merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Langkah- langkah metode pemberian tugas menurut Zain (2013) sebagai berikut: a. Fase Pemberian Tugas Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan: 1) Tujuan yang akan dicapai 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut 3) Sesuai dengan kemampuan siswa 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut b. Langkah Pelaksanaan Tugas 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja 3) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasilhasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematik c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas Hal yang harus dikerjakan pada fase ini: 1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya 2) Ada tanya jawab/diskusi kelas 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya. Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 7 sampai dengan 11 September 2021 di TK Dharma Wanita Dadapan Balong, diketahui bahwa *pretest* secara kumulatif menunjukkan bahwa terdapat 4 anak dengan nilai belum berkembang dan 7 anak mulai berkembang Hal ini ditunjukkan seperti anak masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya, anak tidak melakukan cuci tangan sebelum makan dan ada juga anak melakukan cuci tangan tetapi tidak menggunakan sabun. Berdasarkan wawancara dengan guru kelompok B, beliau mengatakan bahwa anak sudah diajarkan tentang bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat dengan cara bercakap- cakap atau

Corresponding Author :
Email Address : ratnanila@iainponorogo.ac.id
Copyright 2022 Ratna Nila Sari.

tanya jawab antara guru dengan anak dan mengerjakan lembar kerja anak (LKA) pada tema kebutuhanku. Namun dalam kesehariannya anak belum melakukan praktek PHBS tersebut secara maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini dan metode pemberian tugas (resitasi), penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Metode pemberian tugas (resitasi) Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Dadapan Balong"

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Dadapan Balong Kabupaten Ponorogo pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun metode kuantitatif yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pre-eksperimental* jenis *one group pretest- postest*.

Penelitian jenis ini dipilih karena jumlah subjek yang sedikit yaitu 11 anak. Di dalam penelitian ini terdapat *pretest* dan *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui dan membandingkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sehingga hasil dari perlakuan dapat diketahui dengan akurat, desain penelitian ini menurut Sugiyono (2013) dapat digambarkan sebagai berikut.

O_1 X O_2

Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan:

X: *Treatment* yang diberikan (menggunakan metode pemberian tugas (resitasi))

O1: Hasil *pretest* (PHBS sebelum diberi perlakuan)

O2: Hasil *postest* (PHBS sesudah diberi perlakuan)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dan dokumentasi. Adapun analis data mengunakan statistik nonparametris dengan teknik analisis data uji jenjang bertanda Wilcoxon *(wilcoxon match pairs test).* Teknik tersebut digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi sebelum perlakuan (*pretest*) sebanyak dua kali dan observasi sesudah perlakuan (*postest*) sebanyak dua kali, seperti yang telah dijelaskan diatas, penelitian dikhususkan untuk melihat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak kelompok B TK Dharma Wanita Dadapan Balong.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya suatu perbedaan PHBS anak saat *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* secara kumulatif menunjukkan bahwa terdapat 4 anak dengan nilai belum berkembang dan

Corresponding Author :
Email Address : ratnanila@iainponorogo.ac.id
Copyright 2022 Ratna Nila Sari.

7 anak mulai berkembang. Sementara hasil *posttest* secara kumulatif terdapat 4 anak dengan nilai mulai berkembang, 5 anak dengan nilai berkembang sesuai harapan dan 2 anak dengan nilai berkembang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan hasil *post-test*, sehingga menunjukkan adanya perubahan PHBS anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi). Analisis data yang digunakan adalah uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan tabel hasil analisis statistik sebagai berikut :

Tabel. 1 Hasil Analisis dalam Tabel Penolong *Wilcoxon Match Pairs Test* pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak

				Beda	Tanda Jenjang		
No	**Nama**	**(XA1)**	**(XB1)**	**(XB1- XA1)**	**Jen jang**	**+**	**-**
1	APA	1,80	2,50	0,70	4	4	0
	MZ	2,40	3,10	0,70	4	4	0
	NFR	2,30	3,20	0,90	9	9	0
	AEI	2,20	3,20	1,00	10	10	0
	BKF	2,50	3,30	0,80	7	7	0
	KZP	2,40	3,10	0,70	4	4	0
	MHF	1,70	2,30	0,60	1	1	0
	MSI	1,50	2,40	0,90	9	9	0
	NAT	2,50	3,20	0,70	4	4	0
0	RSA	2,40	3,30	0,90	9	9	0
1	RAP	1,60	2,30	0,70	4	4	0
			Jumlah			**65**	**T= 0**

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa nilai Thitung yang diperoleh adalah 0. Nilai Thitung diperoleh dari hasil perbandingan dari beda nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Kemudian hasil tersebut dihitung pada tanda jenjang dengan hasil beda dari yang terkecil sampai yang terbesar, selanjutnya diberi peringkat dimulai dari angka paling kecil diberi peringkat satu dan seterusnya hingga yang paling besar.

Setelah memperoleh nilai dari Thitung kemudian nilai Thitung dibandingkan dengan nilai Ttabel. Nilai Ttabel merupakan nilai dari tabel kritis dalam uji jenjang bertanda *Wilcoxon*. Untuk memperoleh hasil yang besar atau signifikan dan mendapatkan kesalahan yang kecil, maka dalam penelitian ini memilih taraf signifikan 5%. Karena dalam penelitian ini subyek penelitian berjumlah 11 anak, maka N = 11. Jadi, untuk mendapatkan nilai Ttabel, dapat dilihat pada tabel kritis dalam uji jenjang *Wilcoxon* yang telah terlampir dengan melihat taraf signifikan sebesar 5% dan N=11. Sehingga diperoleh nilai Ttabel sebesar 11.

Berdasarkan penelitian dengan analisis menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* di atas, diketahui bahwa nilai Thitung < nilai Ttabel (0< 11). Hal ini menunjukkan bahwa nilai Ttabel lebih

Corresponding Author :
Email Address : ratnanila@iainponorogo.ac.id
Copyright 2022 Ratna Nila Sari.

besar dari pada nilai Thitung. Jadi, apabila Thitung < Ttabel (0<11) maka hipotesis alternatif penelitian (Ha) diterima yaitu ada pengaruh metode pemberian tugas (resitasi) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak kelompok B TK Dharma Wanita Dadapan Balong.

Penelitian ini menggunakan lima indikator untuk melihat PHBS pada anak kelompok B. Indikator tersebut meliputi olahraga, mencuci tangan, menjaga kebersihan sekolah, memakai baju bersih dan minum air putih yang cukup. Indikator tersebut digunakan peneliti untuk mengembangkan instrumen penilaian PHBS pada anak. Instrumen tersebut kemudian digunakan untuk melihat kemampuan awal sebelum perlakuan (*prettest)* dan kemampuan akhir sesudah perlakuan (*posttest)*.

Berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan bahwa secara komulatif *pretest* menunjukkan bahwa terdapat 4 anak dengan nilai belum berkembang dan 7 anak mulai berkembang. Artinya diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang dikhususkan untuk mengajarkan bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat supaya anak mampu dan terbiasa berperilaku hidup bersih dan sehat secara konkrit. Menurut Bloom dalam Notoadmodjo (2012) mengatakan bahwa perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Oleh sebab itu, dalam rangka membina dan meningkatkan kesehatan masyarakat, intervensi atau upaya yang ditunjukkan kepada faktor perilaku ini sangat strategis. Intervensi terhadap perilaku secara garis besar dapat dilakukan melalui dua upaya yaitu paksaan dan pendidikan. Pendidikan merupakan upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberi informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya, melalui kegiatan yang disebut pendidikan atau promosi kesehatan.

Suatu *treatment* atau perlakuan yang telah dilaksanakan yaitu penggunaan metode pemberian tugas (resitasi) untuk mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Dadapan Balong merupakan suatu bentuk pendidikan kesahatan yang bertujuan untuk merubah perilaku anak dari yang belum maksimal dalam berperilaku PHBS menjadi berperilaku PHBS secara maksial. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Bab III yang menyebutkan bahwa salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini adalah metode pemberian tugas (resitasi). Selain itu pemilihan metode ini juga berdasarkan pendapat dari Notoadmodjo (2012) bahwa dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa sekolah harus dipertimbangkan aspek yang akan dicapai. Bila akan mengembangkan aspek keterampilan tertentu maka anak didik harus diberikan kesempatan untuk mencoba kesempatan tersebut. Sebagai contoh, selain dibangun tempat cuci tangan maka kepada siswa juga harus diajarkan dan dipraktikkan tentang cara mencuci tangan yang benar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Bab III. Pemberian tugas diartikan sebagai metode yang digunakan untuk menunjukkan atau memperagakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini, metode pemberian tugas (resitasi) digunakan untuk mengajarkan atau memperagakan bagaimana

Corresponding Author :
Email Address : ratnanila@iainponorogo.ac.id
Copyright 2022 Ratna Nila Sari.

gerakan senam, mencuci tangan, membuang sampah dan untuk memperagakan bagaiman cara memakai baju bersih, dan meminum air putih yang cukup.

Pemberian tugas yang telah dilaksanakan pada saat *treatment* disesuaikan dengan langkah langkah pelaksanaan metode pemberian tugas (resitasi) menurut Huda (2013) yaitu terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pelaksanaan metode pemberian tugas (resitasi) yang sesuai dengan langkah-langkah tersebut telah berhasil merubah perilaku anak kelompok B TK Dharma Wanita dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Hal tersebut terbukti setelah guru dan peneliti melakukan *posttest* atau pengambilan data setelah diberikan perlakuan.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa PHBS anak kelompok B TK Dharma Wanita Dadapan Balong yang semula pada saat *prettest* terdapat 4 anak yang nilainya tergolong belum berkembang (BB), 7 anak yang tergolong mulai berkembang (MB) dan tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik (BSB). Sementara hasil *posttest* secara kumulatif terdapat 4 anak dengan nilai mulai berkembang, 5 anak dengan nilai berkembang sesuai harapan dan 2 anak dengan nilai berkembang sangat baik. Selain itu berdasarkan hasil analisis menggunakan uji bertanda *Wilcoxon*, diketahui bahwa Thitung<Ttabel (0<11). Hal ini menunjukkan bahwa nilai Ttabel lebih besar dari pada Thitung, maka hipotesis alternatif penelitian (Ha) diterima yaitu ada pengaruh metode pemberian tugas (resitasi) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak kelompok B TK Dharma Wanita Dadapan Balong.

Perubahan perilaku hidup bersih dan sehat anak yang sebelumnya masih tergolong kategori belum berkembang (BB) menjadi berkembang sangat baik (BSB) ini merupakan akibat dari stimulus yang dilakukan oleh guru dan peneliti yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi). Dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku yang nampak saat penelitian yaitu merupakan hasil dari proses belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Skiner dalam Winataputra (2007) setuju dengan pendapat Watson yang mengatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku.

Proses perubahan perilaku dalam hal ini mengacu pada Hosland dalam Notoadmodjo (2012) mengatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

1) Stimulus (rangsang) yang diberikan kepada anak dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima berarti stimulus itu tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian individu, dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh anak berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif. Stimulus yang berupa penerapan metode pemberian tugas (resitasi) untuk mengajarkan PHBS pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Dadapan Balong terbukti diterima. Hal tersebut terlihat pada proses Pemberian tugas seluruh anak yang berjumlah 11 anak. Anak-anak juga memperhatikan apa yang dipraktekkan guru, serta anak antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan yakni anak dapat melakukan gerakan senam, mencuci tangan sendiri dengan menggunakn sabun, membuang sampah dan untuk memperagakan bagaiman cara memakai baju bersih, dan meminum air putih yang cukup.

Corresponding Author :
Email Address : ratnanila@iainponorogo.ac.id
Copyright 2022 Ratna Nila Sari.

2) Apabila stimulusasi telah mendapatkan perhatian dan diterima anak, maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya. Setelah melakukan Pemberian tugas guru melakukan tanya jawab tentang apa yang diajarkan dan anak mampu menjawab.
3) Setelah itu anak mengelola stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak sesuai stimulus yang telah diterima melalui sikap. Hal ini terbukti setelah pelaksanaan Pemberian tugas anak-anak bersedia atau mau melakukan praktek PHBS seperti anak dapat melakukan gerakan senam, mencuci tangan sendiri dengan menggunakn sabun, membuang sampah pada tepatnya, memperagakan bagaiman cara memakai baju bersih, dan meminum air putih yang cukup.
4) Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut berupa perubahan perilaku. Artinya dengan dukungan fasilitas seperti tersedianya tempat sampah untuk membuang sampah dan tempat cuci tangan sabun, kain lap dan sebagainya anak akhirnya mampu melakukan praktek PHBS seperti yang diajarkan guru dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi).

Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat salah satunya mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun yang merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan karena kesadaran dari hasil pembelajaran, yang membuat individu atau keluarga dapat menjaga dan memelihara kesehatan serta berperan aktif untuk mewujudkan masyarakat sehat (Kemenkes RI, 2014).

Kebiasaan dalam cuci tangan menggunakan air saja tidak dapat melindungi setiap individu dari bakteri dan virus yang terdapat di tangan. Terlebih jika mencuci tangan tidak di bawah air mengalir. Apalagi kebiasaan menggunakan dan berbagi wadah cuci tangan hal itu sama saja saling berbagi kuman dan tetap membiarkan kuman menempel pada tangan. Kebiasaan itu harus ditinggalkan dan dirubah menjadi yang lebih baik dengan standar prosedur melakukan cuci tangan menggunakan sabun (Kemenkes RI, 2014). Cara cuci tangan pakai sabun yang benar adalah menggosok telapak tangan secara bersamaan, menggosok punggung kedua tangan, jalinkan kedua telapak tangan lalu digosok-gosokkan, tautkan jari-jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan, gosok ibu jari secara memutar dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu jari secara bergantian, gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar, bilas dengan air dan keringkan. Hal terpenting dalam CTPS bukan berapa lama waktu mencuci tangan, tetapi cara mencuci tangannya (Kemenkes RI, 2014).

SIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh metode pemberian tugas (resitasi) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak kelompok B TK Dharma Wanita Desa Dadapan Balong Ponorogo. Penelitian dilakukan mencakup tiga tahap penelitian yaitu *prettest, treatment* dan *posttest*. Pengukuran PHBS anak dilakukan selama proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pemberian tugas (resitasi) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak kelompok B TK Dharma

Corresponding Author :
Email Address : ratnanila@iainponorogo.ac.id
Copyright 2022 Ratna Nila Sari.

Wanita Dadapan Balong. Hal ini berdasarkan hasil analisis menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon*, diketahui bahwa Thitung < Ttabel (0 < 11) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) penelitian diterima yaitu ada pengaruh metode pemberian tugas (resitasi) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak kelompok B TK Dharma Wanita Dadapan Balong.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiwiryono, Retno Mardhiati (2013). *Pesan Kesehatan : Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.*

Anhusadar, La Ode & Islamiyah. (2021). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19.* 5(1), 463-475 https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555

Brewer, Jo An. *Early Childhood Education Preschool through primary grades* (A pearson education Inc, 2007)

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Fitroh, S. F., & Oktavianingsih, E. (2020). Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi* : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 610–619. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.415

Gunarti dkk, Winda. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005)

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kemenkes. (2020). *Panduan pelayanan kesehatan balita pada masa tanggap darurat COVID-19*. Kemenkes

Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes.

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Notoatmodjo, Soekidjo, dkk. 2012b. *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012a. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.

Proverawati, A. & Eni. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sahat (PHBS).* Yogyakarta: Nuha Medika.

Roopharine, Jaippul L. Dan Johnson, James E. *Approaches to Early Childhood Education* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Sani, Ridwan Abdulah, *pembelajaran saintifik,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Siregar., S. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.)

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Corresponding Author :
Email Address : ratnanila@iainponorogo.ac.id
Copyright 2022 Ratna Nila Sari.

_____. 2013. *Metodelogi Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* (Bandung: Alfabeta. 2015)

_____. *Statistika Untuk Penelitian.* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009).

Syah, Muhibin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Roskasda Karya.

Winaputra, Udin. & dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Yus, Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak,* (Jakarrta; Depdiknas, 2005)

Zimmermann, P., dan Curtis, N. (2020). *Coronavirus Infections in Childern Including COVID-19. The Pediatric Infectious Disease Journal*. 39(5):355- 368

Zukmadini, Alif Yanuar, Bhakti Karyadi, & Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahaan COVID-19 Kepada Anakanak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA.* 3(1): 68-76

Corresponding Author :
Email Address : ratnanila@iainponorogo.ac.id
Copyright 2022 Ratna Nila Sari.